

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Pengkajian

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien ibu nifas *post sectio caesarea* dengan judul Penerapan Pijat Laktasi terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* di Bangsal Menoreh Kidul RSUD Wates DIY. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 24 Juli – 26 Juli 2023 dengan jumlah sampel 1 orang responden dengan tehnik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

1. Distribusi Data Berdasarkan Usia Responden

Tabel 5.1 Demografi Pasien

No.	Data Pasien	Hasil
1.	Usia	23
2.	Pekerjaan Responden	IRT
3.	Pendidikan Terakhir	SMA

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa usia responden penelitian ini termasuk kategori masa remaja akhir (17-25 tahun), dan diketahui bahwa responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT.

2. Pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas *post sectio caesarea* di RSUD Wates

Tabel 5.2 Produksi ASI Setelah Pijat Laktasi

Hari / Tanggal	Waktu Pemberian	Durasi Pemberian Pijat	Produksi ASI
Senin 24 Juli 2023	13.00 WIB	15 Menit	0 ml
Selasa 25 Juli 2023	10.00 WIB	15 Menit	25 ml
Rabu 26 Juli 2023	10.00 WIB	15 Menit	70 ml

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden yang telah diberikan pijat laktasi pada hari 0 yaitu hari senin sampai hari ke 2 didapatkan sejumlah 70 ml ASI yang keluar, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemberian pijat laktasi dari hari ke 0 sampai hari ke 2.

B. Analisa Data Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian pada pasien Ny. K *post sectio caesarea* mengatakan bahwa payudaranya belum berisi, klien belum bisa memberikan ASI di hari ke 0 pada pagi hari dikarenakan ASInya belum keluar. Pasien Ny. K diagnose *post sectio caesarea dengan fetal distress* umur 23 tahun didapatkan hasil observasi dihari 0 asi ibu belum keluar dan palpasi payudara masih teraba lembek, riwayat sebelumnya Ny. K belum pernah melakukan perawatan payudara dan belum mengetahui apa pentingnya perawatan payudara selama masa kehamilan, perawatan payudara yang dimaksud adalah pijat laktasi.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Jahriani, (2019) yang mengatakan beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya karena produksi ASI kurang (32%), masalah pada putting susu (28%), payudara bengkak (25%), pengaruh iklas susu formula (6%), ibu bekerja (5%) dan terakhir

pengaruh orang lain terutama keluarga (4%). Oleh karena itu dukungan pemberian ASI sangatlah penting terutama dalam keluarga khususnya seorang suami. Sesuai data diatas bisa dilihat presentase terbanyak penyebab ibu tidak memberikan ASI karena produksi ASI tersebut kurang dan masalah pada putting susu. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasibuan (2020) Salah satu untuk mengatasi masalah kurangnya produksi ASI dan masalah pada putting susu yaitu dimulai dari pengetahuan ibu, sesuai data diatas pasien Ny. K memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dan belum berpengalaman menjadi seorang ibu karena anak yang dilahirkan merupakan anak pertama. Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh oleh manusia. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut, maka akan mempermudah mereka menerima segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimiliki. Oleh karena itu sesuai data yang didapat, bahwasannya Ny. K tidak tahu cara memperoleh produks ASI yang baik, seperti melakukan pemijatan laktasi.

Tujuan pijat laktasi untuk memperoleh adanya produksi ASI, hal ini dikarenakan pada umumnya wanita yang telah melahirkan belum memiliki produksi ASI yang cukup berlimpah dihari 0. Hal ini karena masih belum stabil produksi ASI didalam payudara ibu hamil, ibu hamil yang telah melakukan persalinan tentunya akan mengalami kelelahan yang memang tidak ada bandinganya sama sekali. Untuk itu seorang ibu yang akan menyusui memerlukan suatu relaksasi yang dapat membuat tubuhnya lebih rileks dan juga lebih nyaman,

merawat payudara dimana payudara memang perlu kita jaga dan juga kita rawat karena berhubungan dengan ASI (Indrayani & Anggita, 2018).

C. Analisis Hasil Implementasi

Dalam laporan hasil implementasi ini, didapatkan diagnose keperawatan prioritas yaitu menyusui tidak efektif dengan tindakan yang berfokus pada penerapan pijat laktasi. Penatalaksanaan non- farmakologis menyusui tidak efektif dapat dilakukan dengan penerapan pijat laktasi untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada payudara pasien. Penerapan pijat laktasi memungkinkan agar pasien dapat menyusui bayinya dengan ASI-nya sendiri. Penerapan pijat laktasi merupakan suatu terobosan baru dalam menangani masalah-masalah seputar mengASI, hal ini dapat mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks let down berjalan baik (Helina *et al.*, 2021).

Pada penelitian kali ini dengan melancarkan produksi ASI yang dilakukan intervensi pijat laktasi sesuai dengan SOP, pemijatan pada ibu nifas dilakukan selama 3 hari berturut-turut, dalam sehari 1 kali pemijatan yaitu pada pagi hari selama 15 menit yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Pemijatan dilakukan dengan memberikan posisi yang nyaman dan rileks kepada ibu, kemudian memberikan baby oil pada telapak tangan dengan mengangkat satu sisi payudara dengan tangan kiri lalu tahan bagian atasnya menggunakan tangan kanan lakukan gerakan memutar, kemudian gerakan naik turun, memijat sedikit area puting, sehingga payudara tersebut diolesi secara rata dengan baby oil.

Hasil didapatkan pada pemberian intervensi selama 3 hari, untuk *pre* pemberian belum ada ASI yang keluar dan payudara ibu masih kendur, dan *post* pemberian didapatkan pada hari ke 3 bahwa payudara ibu sudah berisi atau mengembang dengan pemeriksaan palpasi, kemudian payudara ibu di rangsang ASInya keluar menggunakan alat pompa ASI sejumlah 70 ml dalam waktu 15 menit. Selanjutnya hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Karana, 2023) dimana partisipan yang diberikan pemijatan laktasi mengalami peningkatan pada produksi ASI, dan diperoleh hasil nilai *p value* = 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI. Diperkuat juga oleh penelitian (Fahmi *et al.*, 2022) Pada kelompok eksperimen yang diberi pemijatan laktasi dengan kelompok control yang tidak dilakukan pemijatan laktasi, yaitu kelompok eksperimen dengan nilai mean 115.80 dan kelompok kontrol dengan nilai mean 73.33, yang artinya $115,80 > 73,33$. Hasil didapatkan bahwa pemijatan laktasi mempengaruhi peningkatan jumlah volume ASI pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Rambah Hilir Kabupaten Rokan.

D. Kekuatan dan Kelemahan Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Kekuatan

Kekuatan dalam laporan karya ilmiah akhir ini adalah telah menggunakan format pengkajian yang sudah valid. Asuhan keperawatan dan implementasi yang digunakan sudah sesuai dengan masalah yang sudah ada dengan menggunakan *evidencebased nursing*.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam laporan karya ilmiah akhir ini adalah hanya dilakukan tindakan pengkajian, intervensi dan implementasi hanya pada satu pasien, sehingga belum bisa diketahui secara akurat seberapa efektif pemijatan laktasi ini kepada pasien lain dengan beberapa perbedaan penyebab masalah pada pemberian ASI, dan tidak terdapat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menilai produksi ASI setelah dilakukan pemijatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA